

**PENGELOLAAN POTENSI DESA (WISATA ONOKABE DAN WISATA  
BUAH NAGA)DALAM MENUNJANG ANGGARAN PENDAPATAN  
DESA PASCA COVID DI DESA JEKEK KECAMATAN BARON  
KABUPATEN NGANJUK**

**Diana Juni Mulyati,**

Program Study Administrasi Bisnis,  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[diana@untag-sby.ac.id](mailto:diana@untag-sby.ac.id);

**Ni Made Ida Pratiwi,**

Program Study Administrasi Bisnis,  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[idapратиwi@untag-sby.ac.id](mailto:idapратиwi@untag-sby.ac.id);

**Bagoes Soenarjanto,**

Program Study Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[bagoes87@untag-sby.ac.id](mailto:bagoes87@untag-sby.ac.id);

**ABSTRAK**

Potensi desa yang ada di desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk adalah wisata Ono Kabe dan wisata Buah Naga. Dengan mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa, menciptakan peluang jaringan pasar, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan desa. Covid-19 memberikan pengaruh besar yaitu berkurangnya pengunjung wisata Onokabe dan wisata buah naga serta pedagang disekitar wisata sepi pengunjung karena masyarakat takut sehingga membuat pasar sekitar wisatapun sepi, akibatnya pendapatan mereka pun juga menurun. Demikian juga anggaran pendapatan desa juga berkurang. Setelah pasca pandemi desa berusaha bangkit dengan mengoptimalkan aset desa berupa pengembangan wisata desa yang diharapkan dapat meningkatkan anggaran pendapatan desa pengelolaan sumber-sumber keuangan desa harus di upayakan seoptimal mungkin untuk mencapai penyelenggaraan pemerintah desa yang mampu mengembangkan pembangunan yang ada di desanya dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Umum Pengelolaan Keuangan Desa.

**Kata kunci:** *Potensi Desa, Anggaran Pendapatan, Covid, Permendagri*

## **A. PENDAHULUAN**

Pandemi covid 19 memang memberikan dampak besar bagi beberapa sektor di Indonesia. Selain sektor kesehatan yang luar biasa dampaknya, segi sosial, ekonomi juga ikut terkena imbasnya, juga berdampak pada Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat terpukul yang berdampak pada pendapatan masyarakat sebagai pengelola ataupun di sekitar desa wisata. Desa adalah masyarakat yang diharapkan paling siap untuk bangkit ekonominya pasca-pandemi Covid-19 ini. Peranan pemerintah desa sebagai lembaga terdepan dalam sistem Pemerintahan Republik Indonesia menjadi sangat penting karena tiap-tiap harinya berhadapan langsung dengan masyarakat. Dalam pelaksanaan pelayanan pemerintahan desa, terdapat operasionalisasi desa yang berhubungan dengan pembiayaan- pembiayaan kebutuhan desa.

Keberhasilan penyelenggaraan pembangunan desa dapat berjalan dengan baik karena di dukung oleh banyak faktor salah satu faktor yang penting adalah faktor keuangan desa memiliki peranan yang sangat esensial karena mustahil bagi desa untuk dapat melaksanakan pembangunan desa dengan efektif dan efisien tanpa adanya dukungan dana yang memadai.

Kemampuan keuangan desa tergantung pada besar kecilnya dan macam sumber pendapatan sebagai sumber keuangan yang dimiliki oleh desa tersebut. Oleh karena itu dibawah kepemimpinan kepala desa beserta perangkat desa penggalian dan pengelolaan sumber-sumber keuangan desa harus di upayakan seoptimal mungkin untuk mencapai penyelenggaraan pemerintah desa yang mampu mengembangkan pembangunan yang ada di desanya dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Umum Pengelolaan Keuangan Desa Anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) adalah rencana keuangan tahunan desa yang bersumber dari pendapatan desa, pengelolaan keuangan desa ditentukan dalam sebuah peraturan pemerintah. Setiap tahapan proses pengelolaan keuangan desa tersebut memiliki aturan-aturan yang harus dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mencoba untuk merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pengelolaan Potensi Desa Dalam Menunjang Anggaran Pendapatan Desa Pasca Covid -19 di Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka peneliti mempunyai tujuan: untuk menganalisis pengelolaan potensi desa dalam menunjang anggaran pendaatan desa pasca covid di Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada berbagai pihak yang mempunyai kaitan erat dengan penelitian ini,yaitu: sebagai masukan kepada Kepala Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan pengelolaan Potensi Desa.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan informannya menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiono (2008) purposive sampling yaitu informan-

informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam kesehariannya informan tersebut selalu berurusan dengan permasalahan yang peneliti teliti

NO	INFORMAN	JUMLAH ORANG
1	Kepala Desa	1
2	Sekretaris	1
3	DesaKetua	1
4	BPD Ketua	1
5	LPM	1
6	Kep. Urusan Pem.	1
7	Kep. Urusan Pemb	1
8	Kep. Urusan	1
9	Umum Kep.	1
10	Urusan Keu. Kep.	1
11	Urusan Kesmas	5
12	Tokoh Masyarakat	4
13	Kepala Dusun ( 1-5 )Masyarakat	1
	Umum Karang taruna	=====
		=20
	=====	
	=	
	Jumlah Informan	

Sehingga jumlah keseluruhan informan yang ada yaitu : 20 informan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada informan secara mendalam sesuai dengan permasalahan yang dikaji; Kuestioner, yaitu pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam; Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data yang sudah oleh instansi yang terkait dengan Pengelolaan Potensi Desa; Studi Kepustakaan, yaitu teknik penunjang dalam memperoleh informasi tambahan dan pendukung dalam penelitian.

Analisa data kajian digunakan adalah analisa kualitatif, yaitu dengan menjelaskan secara deskriptif temuan data dilapangan yang menyangkut Pengelolaan Potensi Desa. Tahap kegiatan analisis ini antara lain meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Data reduction, di mana peneliti merangkum dan memilih informasi yang sesuai dengan Pengelolaan Potensi Desa dalam menunjang Anggaran Pendapatan pasca covid; Pengumpulan data, mengumpulkan data yang berkaitan dengan Pengelolaan Potensi Desa (Wisata Ono Kabe dan wisata Buah Naga); Mengevaluasi data, yang berkaitan dengan Anggaran Pendapatan dari wisata ono kabe dan wisata buah naga pasca covid; Peneliti menganalisis Pengelolaan Potensi Desa di Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun

## 2007 Tentang Pedoman Umum Pengelolaan Keuangan Desa

### **C. PEMBAHASAN**

#### **Pada masa pandemi**

Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat yang menyebabkan perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan terganggu. di masa pandemik Covid-19 yang menghancurkan masyarakat. Pandemi Covid-19, telah merubah berbagai aspek dalam kehidupan keseharian kita. Kecemasan dan rasa tidak aman yang dialami sebagai besar dari masyarakat harus bisa disikapi dengan rasional agar bisa bertahan hidup dan juga membantu orang lain bertahan. Penerapan pola hidup sehat dan mengikuhti anjuran pemerintah juga harus di lakukan sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19.

Covid-19 memberikan pengaruh besar yaitu berkurangnya pengunjung wisata Onokabe dan wisata buah naga serta pedagang disekitar w wisata sepi pengunjung karena masyarakat takut sehingga membuat pasar sekitar wisatapun sepi, akibatnya pendapatan mereka pun juga menurun.

#### **Pasca pandemi**

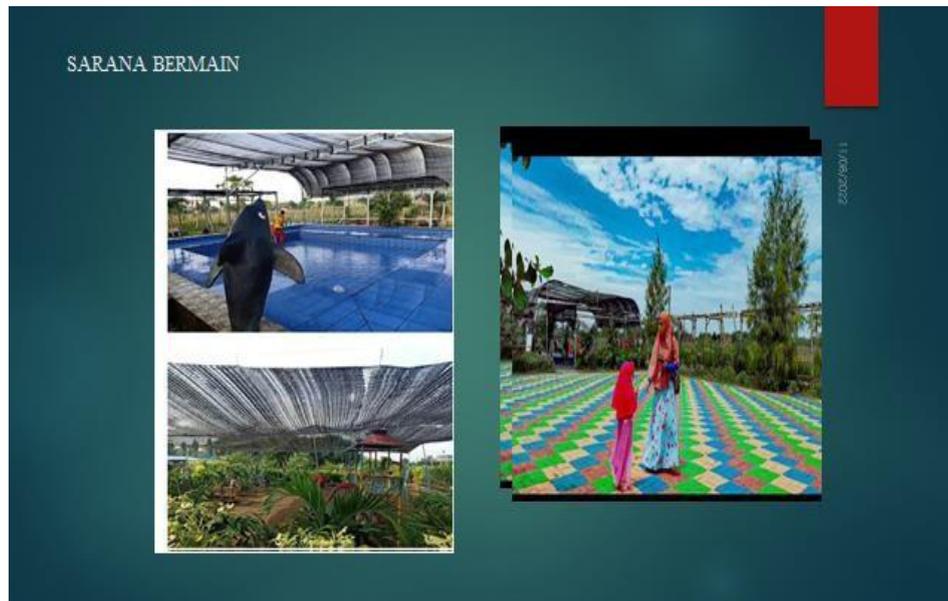
Di masa pandemi covid 19, salah satu sektor yang terdampak adalah sektor pariwisata. Sehingga kebijakan dalam pengelolaan desa wisata dimasa pandemi covid 19 menjadi sebuah langkah dalam mengatasi permasalahan sektor pariwisata. Pengembangan desa wisata bermanfaat bagi perekonomian masyarakat perdesaan, pengembangan desa sebagai desa wisata yang akan menimbulkan dampak dalam perekonomian bagi masyarakat perdesaan juga dapat meningkatkan keberadaan industri kecil dan menengah dalam hal ini manfaat pengembangan desa sebagai desa wisata adalah peningkatan industri kecil menengah yang memanfaatkan produk lokal sebagai bahan bakunya serta bermanfaat sebagai sarana promosi produk lokal.

Dengan mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa, menciptakan peluang jaringan pasar, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan desa.

#### **Wisata Onokabe**

Hasil Aset yang berasal Objek Rekreasi atau Wisata yang Diurus atau Dikelola oleh Desa di desa Jekek Kecaatan Baron Kabupaten Nganjuk adalah Wisata Onokabe dan Wisata Buah Naga





### **Keunggulan Wisata Onokabe**

1. Asri dan cukup luas, aksesibel untuk warga.
2. Ada kolam renang dewasa dan anak2
3. Taman bermain merupakan wahana yang bagus di desa Jekek Kecamatan Baron KabupatenNgajuk.
4. Agrowisata tang cukup murah, cukup bayar parkir dan mengisi dana seikhlasnya
5. Lokasi mudah dijangkau



### **Keunggulan wisata Buah Naga**

1. Wisata desa, bertema pertanian.
2. Tiket masuk gratis, cuma bayar parkir.
3. Ada taman bermain, kolam ikan.
4. Tempat lumayan luas banyak pohon2 bibit dan penjual makanan
5. Makanan dengan harga terjangkau. Penjual makanan adalah kumpulan ibu-ibu desa

### **Penguatan pengelolaan Potensi desa**

Dengan pengelolaan potensi desa yang berupa pariwisata desa diharapkan anggaran pendapatan desa meningkat, kemampuan sosial ekonomi masyarakat di desa pun juga akan meningkat. Semuanya di atur dan ditetapkan melalui Peraturan Desa dalam rangka peningkatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Penggunaan dan pengalokasian kegiatan yang bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PADes) direncanakan dan ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) adalah peraturan desa yang memuat sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran desa dalam kurun waktu satu tahun. APBDesa terdiri dari pendapatan desa, belanja desa dan pembiayaan. Rancangan APBDesa dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menetapkan APBDesa setiap tahun dengan Peraturan Desa.

Pendapatan yang berasal dari Pendapatan Asli Desa sebagaimana dimaksud digunakan untuk pelaksanaan kegiatan yang menjadi kewenangan Desa.

Penggunaan dan pengalokasian kegiatan yang bersumber dari Pendapatan Asli Desa diatur dengan peraturan perundangan dan ketentuan lainnya yang mengatur.

Pentingnya peranan dari pemerintahan Desa dalam pengelolaan potensi Desa dalam hal ini adalah wisata Ono Kabe dan wisata buah naga agar semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan potensi desa. Pemerintahan desa dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi masyarakat desa meningkatkan. melalui pendapatan asli desa, pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

### **Pengembangan Desa wisata**

1. pengadaan, pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana desa wisata,
2. promosi desa wisata diutamakan melalui gelar budaya dan berbasis digital;
3. pelatihan pengelolaan desa wisata
4. pengelolaan desa wisata,
5. kerjasama dengan pihak ketiga untuk investasi desa wisata, dan kegiatan pengembangan desa wisata lainnya yang sesuai dengan kewenangan desa yang diputuskan dalam musyawarah desa

### **Adaptasi Kebiasaan Baru Desa Aman COVID-19**

Menerapkan secara ketat adaptasi kebiasaan baru:

1. seluruh warga Desa memakai masker ketika ke luar rumah.
2. Terdapat tempat cuci tangan pakai sabun dan air mengalir yang siap

dipakai di setiap tempat umum, antara lain di depan warung, toko dan los pasar, di tempat ibadah, tempat pelayanan umum seperti balai desa, poskesdes dan lain –lain. Senantiasa jaga jarak dalam setiap aktivitas dan didalam ruang

#### **Wisata Desa**

1. Kebersihan tempat wisata yang dikelola badan usaha milik desa dan/atau badan usaha milik Desa bersama;
2. Kebersihan tempat kuliner yang dikelola badan usaha milik desa dan/atau badan usaha milik desa bersama; dan
3. Membuka partisipasi warga untuk berusaha di lokasi-lokasi wisata desa

#### **D. KESIMPULAN**

1. Kades adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa, menguasai sebagian kekuasaannya kepada perangkat desa, kegiatan Pengelolaan Keuangan Desa dapat dilaksanakan dengan baik tentunya harus didukung diantaranya oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas serta sistem dan prosedur keuangan yang memadai.
2. Dengan pengelolaan potensi desa(Wisata OnoKabe dan Wisata Buah Naga) sekaligus memberikan kontribusi positif bagi Pendapatan Asli Desa (PAD) tersebut menunjukkan bahwa sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
3. Dengan pengelolaan potensi desa yang berupa pariwisata desa diharapkan anggaran pendapatan desa meningkat, kemampuan sosial ekonomi masyarakat di desa pun juga akan meningkat.
4. Pendapatan yang berasal dari Pendapatan Asli Desa sebagaimana digunakan untuk pelaksanaan kegiatan yang menjadi wewenang desa.

#### **SARAN**

1. Dalam pengelolaan potensi desa dalam hal ini adalah wisata Onokabe dan wisata Buah Naga dalam menunjang anggaran pendapatan desa pasca covid di Desa Jekek Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk harus tetap memperhatikan protokol kesehatan.
2. Prioritas penggunaan dana desa wajib dipublikasikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat desa di ruang publik yang dapat diakses masyarakat desa yang dilakukan secara swakelola dan partisipatif dengan melibatkan peran serta masyarakat desa.
3. Sarana publikasi prioritas penggunaan dana desa dapat dilakukan melalui : Baliho, Papan informasi desa, Media elektronik, Media cetak, Website desa,Selebaran (leaflet),Pengeras suara di ruang publik, danMedia lainnya sesuai dengan kondisi di desa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin, (2015).Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis AkruaI,UPP STIMYKPN
- Halim,A.(2007), Akuntansi keuangan Daerah Salemba Empat, Jakarta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.37,(2007) Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.

-----No.113,(2014) Pengelolaan Keuangan Desa  
-----No.114,(2014) Pedoman PembangunanDesa  
Undang-Undang Republik IndonesiaNo.6.(2014), tentang Desa. Lembar Negara  
Republik IndonesiaJakarta